

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Garis besar dasar dan motif pertumbuhan bahasa berupa: (a) mengatakan ekspresi (b) alat komunikasi (c) alat untuk mengatakan integrasi dan alat komunikasi (d) sebagai alat untuk mengadakan kontrol sosial (Keraf, 2001: 3). Bahasa sebagai alat untuk ekspresi diri dan sebagai alat komunikasi adalah fungsi secara sempit, sedangkan fungsi bahasa secara luas adalah untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial dan untuk menandakan kontrol sosial.

Komunikasi merupakan sarana interaksi manusia. Rogers (Mondry, 2008: 2) menerangkan bahwa komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud mengubah tingkah laku mereka. Dalam proses komunikasi, penyampaian pesan oleh pemberi (*communicator*) pada penerima (*receiver*) akan menimbulkan dampak (*effect*), proses komunikasi akan berlangsung baik dan efektif bila masing-masing pengguna bahasa taat asas berbahasa yang baik pula.

Grice (Darmawati, 2008) mengatakan bahwa dalam berkomunikasi buatlah kontribusi yang diperlukan dalam percakapan, pada tahap dimana diperlukan, dengan tujuan yang dapat diterima atau arahan percakapan yang dimaksudkan. Sesuai dengan pengungkapan Grice di atas, dalam sebuah proses komunikasi, seorang komunikator harus dapat mentransfer informasi dari dirinya

kepada komunikan. Untuk mentransfer informasi tersebut komunikator harus dapat memberikan kontribusi yang sesuai dengan informasi tersebut sehingga informasi dapat diterima dengan baik oleh komunikan.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang produktif. Fenomena kebahasaan bisa dianalisis baik dalam konteks bahasa itu sendiri, maupun di dalam konteks perilaku sosial yang lebih luas atau ekstralingual. Dalam analisis bahasa secara formal, obyek perhatiannya adalah seperangkat data kebahasaan dari sudut pandang fungsi-fungsi referensialnya. Sedangkan konteks ekstralingual digunakan untuk mengungkapkan maksud (makna tuturan) yang tersembunyi di balik sebuah ujaran.

Salah satu media yang dapat dijadikan objek dalam penelitian tentang fenomena bahasa adalah media massa. Media massa telah menjadi fenomena tersendiri dalam proses komunikasi massa dewasa ini bahkan ketergantungan manusia pada media massa sudah sedemikian besar. Kemunculan media masa memiliki peran penting dalam menyentuh kepentingan setiap anggota masyarakat dari berbagai kalangan. Media masa memiliki kemampuan dalam menciptakan persepsi masyarakat tentang realitas sosial, termasuk di dalamnya isu mengenai politik hingga hiburan.

Media masa di Indonesia mengalami pasang surut mengenai keberadaannya. Puncak dari wujud eksistensi media masa adalah pada saat masa orde baru jatuh, banyak media massa cetak maupun elektronik yang bermunculan baik berskala lokal maupun nasional. Pada saat itu, masa reformasi berkembang pesat dan memiliki ciri utama adalah kebebasan berpendapat dan memberikan

informasi seluas-luasnya seiring dengan terbitnya Undang-Undang Pers. Namun, tidak banyak industri pers yang berhasil mempertahankan produk medianya atau bahkan ada pula media yang hanya ikut euphoria reformasi dan tidak bertahan lama. *Rakyat Merdeka* merupakan salah satu dari sekian banyak media cetak yang terbit pada masa itu dan bertahan sampai sekarang dengan tetap mempertahankan ciri khas medianya terutama pada penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa yang cenderung membesar-besarkan atau bombastis terutama pada bagian judul berita digunakan *Rakyat Merdeka* sebagai bagian strategi dalam mengomunikasikan pesan sebelum pembaca masuk pada isi berita. Judul berita digunakan bukan hanya untuk membuka kabar dalam teks berita, namun juga digunakan untuk memberikan tanggapan terhadap kabar yang terdapat pada teks berita. Judul berita merupakan sebuah peristiwa tuturan yang memiliki kekuatan tersendiri pada setiap kemunculannya. Artinya, pada setiap tuturan yang muncul cenderung diperlukan penjelasan yang lebih dari linguistik formal pada umumnya, misalnya terdapat pada tuturan berikut:

- 1) *Capres dan Cawapres Jangan Lupa Akhirat*  
[RM/SPP/ 27/Maret/12]
- 2) *Mega Tawarin Prabowo 10 Kursi (Tapi Menang Nggak?)*  
[RM/BU/24/Maret/01]

Judul berita di atas tidak hanya digunakan untuk membuka kabar pada teks berita atau menjabati fungsinya sebagai pepadatan atau inti dari teks berita, tetapi juga sebuah tuturan yang memiliki makna lebih dari sekedar informasi. Tuturan di atas memungkinkan untuk dianalisis dengan kajian implikatur dan tindak tutur. Kedua kajian tersebut merupakan sebagian dari analisis ekstralingual. Wujud implikatur (maksud yang disembunyikan) dapat berupa tuturan kalimat berita, kalimat tanya,

kalimat perintah, dan kalimat seru. Selanjutnya tuturan dapat mengimplikasikan maksud di antaranya menyampaikan informasi, menyudutkan, menunjukkan keberpihakan, mengkritik, menyindir, dan mengumpat.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan judul berita sebagai bentuk peristiwa tutur inilah yang menarik untuk dikaji dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Tuturan berupa judul berita dapat memunculkan makna implikatur tuturan dilihat dari jenis-jenis tuturan yang muncul.

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan mengenai implikatur adalah pertama skripsi Yusni Irawan yang berjudul Penggunaan Bahasa dalam Slogan Iklan Film Indonesia (Kajian Semantik Pragmatik Terhadap Teks-Teks dalam Slogan Iklan Film Indonesia Edisi Tayang 2001-2007). Penelitian ini berfokus pada strategi yang digunakan berdasarkan gaya bahasa dan implikatur yang muncul pada slogan iklan film Indonesia. Kedua, penelitian dilakukan oleh Davit Christon yang berjudul Strategi Menyindir dan Implikatur Percakapan pada Kartun Panji Koming (Sebuah Kajian Pragmatik). Dalam skripsinya, Christon menganalisis realisasi menyindir dan implikatur yang muncul pada tuturan dalam kartun berupa karikatur Panji Koming pada harian Kompas. Ketiga penelitian mengenai implikatur dilakukan oleh Imron Rosidi, M.Pd. Penelitian Rosidi berjudul Bentuk Implikatur dalam Kegiatan Transaksi di Koperasi Siswa SMKN Kota Pasuruan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis wujud tuturan dan implikasi pragmatis yang muncul dari data bahasa berupa percakapan yang terjadi saat transaksi di koperasi sekolah.

Penelitian mengenai tindak tutur pernah dilakukan oleh Wahyudi yang berjudul *Tindak Tutur dalam Hadis Al-Arba'in An-Nawawy (Tinjauan Pragmatik)*. Penelitian ini menganalisis struktur-struktur bahasa dalam hadis al-Arba'in an-Nawawy yang mempunyai makna lokusi, ilokusi, dan perlokusi dan maksud penutur terhadap tuturan yang disampaikan, terutama pada makna ilokusi. Penelitian dengan objek judul berita pernah dilakukan oleh Agus Trianto dengan judul *Telaah Sarkasme Judul Berita Surat Kabar*. Hasil penelitian tersebut adalah tuturan judul berita mengandung sarkasme yang disebabkan oleh pelanggaran prinsip kesopanan dengan penggunaan diksi yang berkonotasi negatif.

Dari beberapa penelitian tentang implikatur di atas, penelitian mengenai implikatur pada judul berita dalam media cetak belum dilakukan. Penelitian ini berjudul *IMPLIKATUR PADA JUDUL BERITA HARIAN UMUM RAKYAT MERDEKA (Sebuah Kajian Tindak Tutur)*. Sesuai dengan judulnya, penelitian ini membahas implikatur pada judul berita yang terdapat pada harian umum *Rakyat Merdeka*, khususnya yang terbit pada bulan Maret sampai dengan Mei 2009 dan tindak tutur yang dipergunakan untuk menyampaikannya.

Judul berita dapat dikategorikan dengan menggunakan jenis-jenis tindak tutur. Berangkat dari sana, judul berita memiliki wujud implikatur dan makna implikatur.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Masalah penelitian merupakan hal utama yang dianalisis pada penelitian ini. Masalah penelitian terdiri dari identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah.

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) judul berita dapat dikategorikan sebagai jenis tindak tutur;
- 2) terdapat beragam jenis tindak tutur pada judul berita;
- 3) makna implikatur merupakan bagian dari tindak tutur dalam sebuah peristiwa tutur;
- 4) makna implikatur memiliki keragaman fungsi dalam berbagai konteks;
- 5) wujud komunikasi tulisan dengan menggunakan tuturan yang kritis dapat mengimplikasikan sesuatu;

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Untuk dapat menganalisis kajian ini dengan fokus yang tepat, maka penelitian ini memiliki batasan masalah.

- 1) Wacana yang dikaji dalam penelitian ini terbatas pada peristiwa tutur berupa judul-judul berita yang dimuat oleh Harian Umum *Rakyat Merdeka* edisi bulan Maret-Mei 2009.
- 2) Tuturan dianalisis dengan menggunakan teori pragmatik, yaitu teori tindak tutur dan implikatur.



### 1.2.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah masalah pokok yang hendak dijawab pada penelitian ini.

- 1) Jenis tindak tutur apa saja yang terdapat pada judul berita harian umum *Rakyat Merdeka*?
- 2) Apa saja wujud implikatur yang muncul pada judul berita harian umum *Rakyat Merdeka*?
- 3) Bagaimanakah makna implikatur yang muncul pada judul berita harian umum *Rakyat Merdeka*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang:

- 1) jenis tindak tutur yang terdapat pada judul berita harian umum *Rakyat Merdeka*;
- 2) wujud implikatur yang muncul pada judul berita harian umum *Rakyat Merdeka*; dan
- 3) makna implikatur yang muncul pada judul berita harian umum *Rakyat Merdeka*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang berjudul Implikatur Pada Judul Berita Harian Umum *Rakyat Merdeka* (Sebuah Kajian Tindak Tutur).

Ini di antaranya manfaat teoretis dan praktis.

#### **1.4.1 Manfaat teoretis**

Hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi bagi pengembangan akademis. Hal ini berkaitan dengan pengembangan ilmu pragmatik mengenai teori dan analisis tindak tutur dan tentang implikatur. Selain itu penelitian ini mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan kajian bahasa dan hubungannya dengan praktik menulis berita di media cetak yaitu bagaimana membuat judul berita yang informatif.

#### **1.4.2 Manfaat praktis**

Bagi penggiat media masa, dapat dijadikan masukan untuk perkembangan praktik penulisan berita, terutama saat membuat sebuah judul berita. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi dan pengetahuan umum mengenai penggunaan bahasa pada media masa, sehingga dapat lebih kritis dan peka terhadap penyampaian berita yang disajikan. Hasil penelitian ini juga diharapkan membuka wawasan baru bagaimana media mengolah sebuah peristiwa dari sudut pandang lain dengan bahasa sebagai pembeda.

#### **1.5 Definisi Operasional**

Beberapa istilah dalam penelitian ini yang perlu didefinisikan, yaitu: 1. Implikatur, 2. Wujud Implikatur, 3. Makna Implikatur, 4. Tindak Tutur, dan 5.



Judul Berita. Pendefinisian ini perlu dilakukan untuk memberi pemahaman kepada pembaca terhadap istilah-istilah tersebut.

- 1) Implikatur dalam penelitian ini adalah sebuah implikasi yang timbul sebagai proposisi atau ‘pernyataan’ implikatif, yaitu apa yang mungkin diartikan, disiratkan, atau dimaksudkan dalam tuturan berupa judul berita pada harian umum *Rakyat Merdeka*.
- 2) Wujud implikatur adalah sejumlah wujud tuturan yang realisasinya berupa tuturan kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah, dan kalimat seru.
- 3) Makna implikatur adalah makna atau fungsi yang tersirat atau terimplikasi dalam satuan pragmatis berupa tuturan judul berita.
- 4) Tindak tutur adalah pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari penutur diketahui petutur. Dalam penelitian ini tuturan berupa judul berita yang digunakan sebagai strategi komunikasi pada harian umum *Rakyat Merdeka*. Tindak tutur yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindak tutur yang dikemukakan oleh Searle.
- 5) Judul Berita adalah bagian utama atau kepala berita media cetak yang memiliki kesinambungan dengan isi berita atau pepadatan dari sebuah berita media cetak. Dalam penelitian ini judul berita yang digunakan adalah judul pada artikel-artikel berita tentang isu politik, berita ekonomi, dan berita sosial dalam harian umum *Rakyat Merdeka* edisi Maret-Mei 2009.